

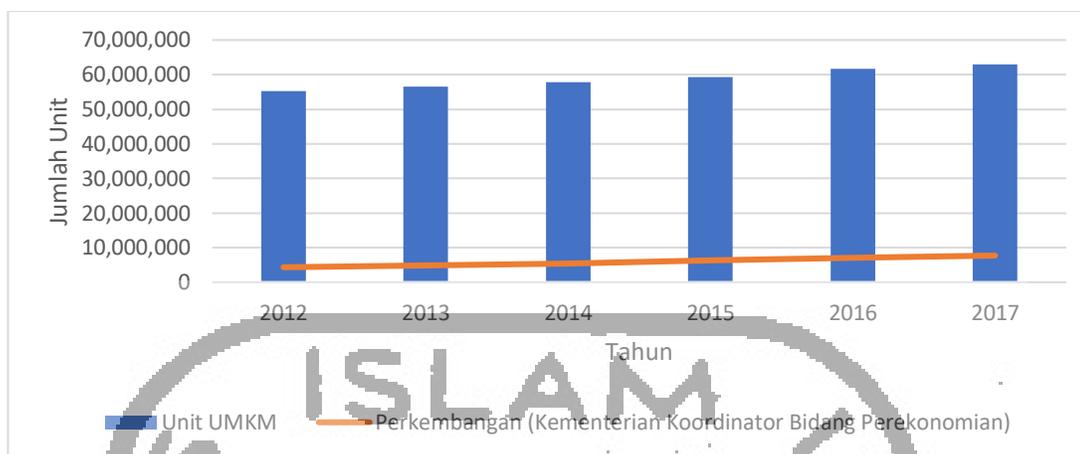
BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang dari penelitian. Kemudian akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta manfaat penelitian. Pada bagian akhir akan dijelaskan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang menyerap tenaga kerja mencapai 97% serta berkontribusi atas Produk Domestik Bruto sebanyak 60,34% (Putra, 2018). Tercatat terdapat 62.922.617 unit UMKM yang telah berjalan di Indonesia sampai dengan 2017 ditunjukkan pada Gambar 1.1 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2019) (Lampiran 1). Namun Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perokonomian, Iskandar Simongkir menyatakan bahwa angka jumlah usaha yang besar tidak menunjukkan adanya perkembangan setiap tahunnya. Menurut Menteri Koperasi dan UMKM, Sjarifudin Hasan, hal tersebut dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, pengawasan teknologi dan pemasaran (Primus, 2010). Sehingga UMKM sebagai penyumbang perekonomian Indonesia yang cukup besar perlu diperhatikan lebih dalam. Apalagi dengan adanya tantangan perubahan global yang menuntut para pengusaha, termasuk UMKM untuk mempertahankan bahkan meningkatkan apa yang dimiliki agar dapat ikut bersaing serta memenangkan pasar.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan dan Perkembangan UMKM di Indonesia 2012-2017
(Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah)

Dalam persaingan industri, indikator keberlanjutan penting bagi industri berskala besar, menengah maupun kecil (Isa, et al., 2016). Salah satu bentuk pertahanan kelangsungan berjalannya suatu usaha adalah memiliki keunggulan bersaing berkelanjutan yang dapat dicapai dengan adanya inovasi atau perbaikan secara terus menerus. Dalam mencapainya, isu kualitas tidak dapat dipungkiri yang mana adanya inovasi dan juga perbaikan berkelanjutan sangat terikat dengan kualitas. Pengertian kualitas yang sering kali dipegang oleh kebanyakan orang adalah berorientasi pada hasil atau produk dan jasa, padahal proses dalam mencapainya juga diperlukan kualitas yang baik untuk dapat menghasilkan produk berkualitas (Indonesia Productivity and Quality Institute, 2016). Proses berkualitas dapat dicapai dengan adanya organisasi yang tepat yaitu yang memiliki pemimpin yang baik dan adanya komitmen yang kuat dari keseluruhan sumber daya manusia yang terlibat (Suardi, 2001). Pendekatan yang berpilar pada produk, proses, organisasi, pemimpin dan komitmen adalah *Total Quality Management* (TQM). *Total Quality Management* (TQM) adalah salah satu metode pendekatan manajemen yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan kinerja bisnis dimana menghasilkan *output* berupa peningkatan kualitas, pengikutsertaan karyawan, kerjasama tim, hubungan kerja, kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan, produktivitas, komunikasi dan pangsa pasar (Gaspersz, 2001).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa TQM berhubungan kuat secara positif terhadap performansi perusahaan yang mana dalam pencapaiannya, aktifitas TQM yang terdiri dari dasar-dasar atau elemen-elemen TQM perlu dilakukan (Singh, et al., 2018). TQM dapat dikatakan telah tercapai apabila aktifitas pada elemen-elemen TQM terlaksana secara berkelanjutan dan dalam pelaksanaannya dukungan dari *top management* serta *leadership* (Isa, et al., 2016). Sedangkan pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian yaitu UMKM PT. Putra Multi Cipta Teknikindo (PMCT) yaitu UMKM binaan BSN ini mengungkapkan bahwa perusahaan belum menerapkan *Total Quality Management (TQM)*. Meski perusahaan belum merasa menerapkan TQM, manajemen puncak pada perusahaan telah paham dengan beberapa elemen yang ada pada TQM dan telah berusaha mengelola elemen tersebut. Pada UMKM yang telah berjalan lebih dari 5 tahun ini ditemukan bahwa aktifitas elemen-elemen TQM ini masih kurang cukup baik dilaksanakan seperti kepemimpinan yang ada di perusahaan kurang cukup baik dilaksanakan oleh para petinggi dilihat dari kepemimpinan dengan cara *top down* atau komunikasi satu arah dari pemimpin kepada karyawan. Selain itu juga, elemen-elemen lain seperti kepuasan karyawan tidak terpenuhi, usaha dalam perbaikan berkelanjutan yang masih kurang karena ketergantungan pada pembina perusahaan yaitu BSN, komunikasi kurang cukup baik dan tidak adanya pelatihan maupun pemberian edukasi oleh perusahaan.

Pada UMKM PT. Putra Multi Cipta Teknikindo, meski aktifitas TQM yang dilakukan masih kurang cukup baik, dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa perusahaan telah menerapkan 5S yang dimana merupakan salah satu *tools* dari TQM. Dalam upaya mencapai *Total Quality Management*, dapat dilakukan salah satunya adalah dengan penerapan 5S yang telah dibuktikan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari penelitian Ramesh dan Ravi menyatakan bahwa 5S merupakan salah satu *tools* TQM yang masuk ke dalam *top three* diikuti oleh ISO 9001 dan *Kaizen* dan dapat mencapai filosofi TQM dengan melibatkan seluruh karyawan secara signifikan (Ramesh & Ravi, 2013). Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan 5S dilakukan sebagai tahap pertama dalam upaya mencapai TQM (Samuel, 1999). 5S sebagai aktifitas yang mengantar pada efisiensi lingkungan kerja, jika dilakukan secara berkelanjutan (*kaizen*) maka akan meningkatkan produktifitas, kualitas dan keamanan yang akan membawa pada pencapaian TQM (Japan International Cooperation Agency (JICA), 2015) (Lampiran 2 Halaman 95). Dengan 5S,

pembentukan karakter yang lebih disiplin dapat merubah budaya kerja sehingga terciptanya kebiasaan-kebiasan baik dan membuang kebiasaan buruk (PT. PLN (Persero), 2014). Pembentukan karakter yang disiplin dapat mengantarkan pada pencapaian elemen-elemen pada TQM sehingga filosofi TQM dapat terpenuhi (Suardi, 2001). 5S terkenal sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan mewujudkan kesadaran mutu yang dapat mengorganisir, membersihkan, efektif dan menciptakan tempat kerja yang berkualitas (Karkoszka & Szewieczek, 2007). 5S terdiri dari *Seiri* (Meringkas), *Seiton* (Merapikan), *Seiso* (Membersihkan), *Seiketsu* (Merawat) dan *Shitsuke* (Membiasakan) dapat memperbarui tempat kerja dalam hal keefektifitasan dengan membuat tempat kerja yang sempurna sehingga dapat mengurangi waktu kerja, meningkatkan produktifitas, membuat tempat kerja menjadi lebih aman dan lebih nyaman untuk bekerja.

Menurut UMKM yang telah menerapkan 5S di perusahaan, mereka merasa tidak adanya pengaruh positif selain aspek kebersihan dari penerapan 5S yang dilakukan selama 5 tahun dari berdirinya perusahaan. Bagi perusahaan PT. PMCT penerapan 5S tidak membawa perusahaan kepada peningkatan aspek efisiensi, efektifitas maupun produktivitas apalagi pada aktifitas-aktifitas dalam pencapaian TQM. Hal tersebut sangat bertentangan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa 5S dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas dan pencapaian TQM (Rouf, 2017). Dari observasi langsung didapatkan bahwa ternyata penerapan yang dilakukan oleh perusahaan ini masih kurang sesuai dengan teori dan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan. Masih banyaknya penumpukan material sisa, dokumen dan peralatan yang tidak diperlukan, penempatan peralatan, bahan dan material masih banyak yang tidak sesuai tempatnya, tidak adanya standar kebersihan, kurangnya peralatan penunjang kebersihan dan tidak adanya mekanisme pembuangan sampah dan sisa produksi masih terjadi di perusahaan. Perusahaan juga belum memahami bahwa dengan menerapkan 5S secara benar dapat mencapai *Total Quality Management* yang mana dapat meningkatkan tingkat efisiensi perusahaan (Malik, 2014). Maka dari itu diperlukan adanya penerapan ulang atau perbaikan 5S sebagai salah satu *tool* TQM dalam usaha mencapai TQM secara tepat pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo sehingga dapat mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Oleh karena itu tugas akhir ini akan meneliti bagaimana pengaruh penerapan 5S yang dilakukan di dalam perusahaan dalam upaya mencapai *Total Quality Management*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dan nilai aktifitas 5S serta *Total Quality Management* pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *assessment* 5S dan tingkat aktivitas TQM sebelum dan sesudah dilakukan penerapan 5S pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo?
3. Bagaimana hubungan dan pengaruh penerapan 5S pada UMKM PT. Putra Multi Cipta Teknikindo dalam upaya pencapaian *Total Quality Management*?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian tugas akhir ini perlu ditentukan batasan penelitian agar permasalahan yang diangkat tidak terlalu meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo Divisi Astutik yang berlokasi di Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
2. Penelitian hanya membahas 5S yang terdiri dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*.
3. Penelitian ini hanya membahas kondisi yang ada pada elemen-elemen *Total Quality Management* dan tidak membahas keuangan perusahaan.
4. Perbaikan 5S dilakukan pada ruang-ruang yang ada pada Divisi Astutik.
5. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan April sampai dengan Agustus 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menerapkan 5S dan mengidentifikasi nilai aktifitas 5S dan *Total Quality Management* pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo.
2. Dapat menganalisa perbedaan nilai *assessment* 5S dan TQM sebelum dan sesudah dilakukan penerapan 5S pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo.

3. Dapat menganalisa hubungan dan pengaruh penerapan 5S pada UMKM PT. Putra Multi Cipta Teknikindo dalam upaya pencapaian *Total Quality Management*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas
Universitas dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat. Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa secara umum.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan dapat menerima masukan dan gambaran mengenai usulan perbaikan penerapan 5S dalam mencapai *Total Quality Management* untuk mengembangkan usahanya.
3. Bagi Peneliti
Peneliti mampu menerapkan keilmuan Teknik Industri yang diperoleh selama perkuliahan guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada kepada perusahaan dan pengalaman praktek dalam menganalisa permasalahan yang terjadi secara ilmiah, khususnya di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terstruktur maka berikut merupakan susunan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Membuat kajian singkat tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi mengenai konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mengandung uraian mengenai kerangka dan bagan alur penelitian, teknik yang dilakukan, model yang dipakai, bahan atau materi, alat, tata cara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada sub bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisa data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pengolahan data yang dimaksud juga memuat analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada sub bab V.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Melakukan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikaji pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

